

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN *LONG PASSING* PADA PEMAIN SSB POLDA JATIM

Candra Kusdiantoro Pratama

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
candrapratama@mhs.unesa.ac.id

Achmad Widodo

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
achmadwidodo@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan tendangan *long passing* wajib dimiliki oleh setiap pemain dalam pertandingan sepak bola untuk melakukan umpan *counter attack*. Upaya evaluasi keterampilan teknik mengumpan dilakukan dengan mengadakan tes dan pengukuran. Tes pengukuran keterampilan mengumpan dapat dilakukan dengan tiga instrumen tes, yaitu instrumen tes *long passing* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi. Setiap tes pengukuran memiliki nilai validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan suatu evaluasi yang tepat dan dapat meningkatkan performa seorang atlet. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas yang paling tinggi pada instrumen tes *long passing* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. 15 sampel dipilih dari pemain SSB Polda Jatim menggunakan metode populasi *sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan instrumen tes *long passing* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi. Hasil *mean* instrumen tes *long passing* Bobby Charlton sebesar 54, Widodo sebesar 44,9 dan Sukatamsi sebesar 50,7. Distribusi data masing-masing instrumen tes adalah normal (nilai $sig > 0,05$). Nilai validitas hasil uji korelasi *product moment* pada instrumen tes *long passing* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi berturut-turut adalah 0,876; 0,235; 0,0001. Uji reliabilitas diujikan pada instrumen tes dengan hasil validitas tertinggi yaitu instrumen *long passing* Bobby Charlton (0,876). Nilai reliabilitas hasil uji korelasi *product moment* pada 2 percobaan tes adalah 0,979. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa pengembangan instrumen *long passing* Bobby Charlton untuk mengukur keterampilan *long passing* pada cabang olahraga sepak bola memiliki klasifikasi sempurna.

Kata Kunci : Sepak bola, umpan jauh, tes umpan *long passing*

Abstract

Long passing kick skills must be possessed by every player in a soccer match to counter counter attack. Efforts to evaluate the technique of baiting are done by conducting tests and measurements. The test of measuring the skill of baiting can be carried out with three test instruments, namely the long passing test instrument Bobby Charlotte, Widodo, and Sukatamsi. Each measurement test has validity and reliability values to produce an appropriate evaluation and can improve an athlete's performance. The purpose of this study was to determine the highest validity and reliability values in the Bobby Charlton, Widodo and Sukatamsi long passing test instruments. This type of research is quantitative descriptive using survey methods. 15 samples were selected from the East Java Regional Police SSB players using the population sampling method. Data collection using a test method with long passing test instruments Bobby Charlton, Widodo, and Sukatamsi. The mean results of the Bobby Charlton long passing test instrument were 54, Widodo was 44.9 and sukatamsi was 50.7. Data distribution of each test instrument was normal (sig value > 0.05). The validity value of the product moment correlation test results on the Bobby Charlton, Widodo and Sukatamsi long passing test instruments were 0.876; 0.235; 0,0001. The reliability test was tested on the test instrument with the highest validity result, the Bobby Charlton long passing instrument (0.876). The reliability value of the product moment correlation test results on 2 test trials was 0.979. Based on the results of validity and reliability tests show that the development of Bobby Charlton's long passing instruments to measure long passing skills in soccer has a perfect classification.

Keywords: Football, *long passing*, *long passing* test

PENDAHULUAN

Tes, pengukuran dan evaluasi dalam dunia olahraga sangat penting dilakukan. Tes merupakan suatu instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengukuran untuk mengumpulkan data terkait objek yang diteliti sebelum dilakukan evaluasi terhadap kinerja objek yang dilatih (Nurhasan, 2007; Widiastuti, 2015). Dua kriteria pemilihan tes yang pokok adalah nilai validitas dan reliabilitas tes. Nilai validitas menunjukkan tingkat kesahihan, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi skor hasil tes meskipun diujikan pada situasi yang berbeda-beda (Arikunto, 2003).

Sepak bola merupakan permainan dua kelompok tim yang memainkan bola dengan *passing*, *dribbling*, *controlling*, *shooting*, *heading* yang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang tim kelompok lain. Upaya memasukkan bola ke dalam gawang kelompok lain dapat berupa permainan terbuka (*open play*) atau tendangan langsung ke gawang (*set piece*). Dalam permainan terbuka, masing-masing anggota tim bekerja sama saling mengumpan hingga tercapai sebuah gol. Permainan terbuka (*open play*) dalam sepak bola membutuhkan beberapa teknik dan kondisi fisik seperti ketepatan umpan, kecepatan menggiring bola, tinggi lompatan menyundul bola atau bahkan kemampuan ketepatan tendangan ke gawang.

Kemenangan sebuah tim dalam pertandingan sepak bola ditentukan oleh banyak gol yang diciptakan, meskipun secara hasil statistik tim tersebut tidak menguasai pertandingan. Peluang kemenangan suatu tim dapat diprediksi dari lama tim tersebut menguasai dan memainkan bola. Ketika suatu tim dapat menguasai jalannya pertandingan dengan memainkan bola dan mencoba beberapa peluang tembakan ke gawang lawan, maka peluang tim tersebut dapat memenangkan pertandingan sangatlah terbuka, meskipun teori ini bukan menjadi acuan mutlak untuk menentukan hasil sebuah pertandingan. Hasil statistik menunjukkan persentase angka penguasaan bola suatu tim. Penguasaan bola yang dimaksud adalah waktu tim tersebut melakukan *dribbling* atau *passing* sebelum menentukan waktu yang tepat dalam melakukan tendangan ke gawang lawan. Suatu masalah yang sering terjadi dalam penguasaan bola adalah melakukan kesalahan *passing* sehingga bola dapat dikuasai lawan. Kesalahan *passing* yang sering dilakukan pemain sepak bola adalah *long passing*.

Long passing merupakan teknik tendangan jarak jauh untuk memberikan umpan ke pemain satu tim yang berada di depan untuk melakukan penyerangan secepat mungkin (Gill, 2003). *Long passing* digunakan agar rekan satu tim dapat melakukan *sprint* untuk menerima bola hasil operan dan menghindari lawan dengan mudah (Mielke, 2007). Dalam pertandingan sepak bola,

bermain dengan saling mengumpan lebih efisien dari pada menggiring bola.

Tendangan *long passing* dipengaruhi oleh ketepatan, konsentrasi, lawan yang menghalangi, dan *feeling* penendang (Mahbudi, 2016). Arah tendangan *long passing* adalah *melong passing* ke atas dengan jarak tendangan yang jauh, sehingga dibutuhkan ketepatan *long passing* dari seorang pemain yang bagus. Selain itu, *feeling* pemberi umpan harus sesuai dengan lokasi umpan yang dituju. Hal ini berkaitan dengan kekuatan tendangan dan konsentrasi pemberi umpan. Mayoritas umpan *long passing* mengakibatkan pemain penerima *passing* melakukan *sprint* dalam menerima bola, sehingga peluang bola diterima (*control the ball*) menjadi sulit. Penambahan kesulitan dialami ketika ada pemain lawan yang mencoba mengganggu proses *control the ball*, sehingga usaha untuk memainkan bola lebih lama dapat digagalkan.

Ada beberapa model latihan untuk meningkatkan teknik *long passing*, yaitu latihan *long passing* menggunakan sasaran berurutan (Mubarok, 2019), *long pass control* (Mahbudi, 2016), penggunaan media bantu sasaran gawang dan simpai (Hidayat, 2017) dan latihan *long passing* menggunakan kaki bagian dalam dan punggung kaki (Kharisma, 2011). Model latihan *long passing* menggunakan sasaran berurutan merupakan model latihan yang melatih ketepatan dengan bantuan sasaran yang diletakkan di lokasi tertentu. Stimulus dengan adanya sasaran diam (diletakkan di lokasi tertentu) membuat pemain memiliki ingatan *feeling the ball* dengan memperhitungkan seberapa kekuatan kaki dengan bola terhadap sasaran. Model latihan *long pass control* merupakan model latihan *long passing* secara berpasangan dalam jarak tertentu. Salah satu pemain melakukan *long passing*, kemudian pemain yang lain melakukan *control the ball*, dan begitu seterusnya. Model latihan *long passing* menggunakan media gawang kecil sebagai sasaran memiliki kesamaan dengan model yang dikembangkan oleh Mubarok (2019). *Long passing* yang masuk ke dalam sasaran gawang kecil mencerminkan ketepatan tendangan pengumpan. Model latihan menggunakan kaki bagian dalam dan punggung kaki merupakan model latihan yang melatih hasil tendangan *long passing*, sehingga pemain dapat memilih kapan melakukan *long passing* menggunakan kaki bagian dalam dan punggung kaki. Model latihan yang dikembangkan di atas hanya memanfaatkan sasaran yang diam, sedangkan kebutuhan dalam pertandingan menuntut pemain melakukan *long passing* dengan sampel yang bergerak.

Evaluasi keterampilan ketepatan *long passing* dilakukan dengan kegiatan tes dan pengukuran. Instrumen tes yang sering digunakan untuk mengukur ketepatan *long passing* pemain sepak bola adalah tes

long passing Sukatamsi (1985), Bobby Charlton (Mielke, 2007), dan Widodo (2011). Namun, dari ketiga instrumen tes tersebut masih belum diketahui tes mana yang paling valid dan reliable untuk mengukur teknik *long passing* pemain sepak bola. Validitas sebuah tes mencerminkan kemampuan sebuah instrumen atau alat ukur mengukur objek yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas sebuah tes mencerminkan suatu nilai yang konstan (ajeg, tidak berubah) apabila suatu instrumen tes digunakan untuk mengukur suatu objek dalam waktu yang berlainan (hasil tes tidak menunjukkan perubahan meskipun dilakukan tes ulang di waktu yang berlainan.)

Berdasarkan urain masalah di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai “uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tes *long passing*”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Alasan dipilih dari jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan instrumen *long passing* yang memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang paling bagus. Penelitian ini berusaha mengumpulkan data keterampilan teknik *long passing* dengan metode skor dengan sampel populasi pemain sepak bola. Populasi penelitian diambil dari pemain SSB Poldo Jatim dengan jumlah sampel 15 orang, dipilih melalui metode populasi *sampling*.

Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan 3 instrumen tes, yaitu: instrumen *long passing* Bobby Charlton (2007), Widodo (2011), dan Sukatamsi (1985). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji korelasi *product moment*, namun sebelumnya diperlukan analisis persyaratan analisa deskriptif, uji normalitas *kolmoorov smirnov*. Uji validitas diujikan pada data hasil pengukuran instrumen tes *long passing* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi. Uji reliabilitas diambil dari hasil analisis nilai uji validitas tertinggi menggunakan metode *test-retest*. Prosedur uji validitas meliputi uji normalitas *kolmogorov smirnov* dilanjutkan uji korelasi *product moment*. Seluruh analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisa deskriptif yang meliputi *mean*, *standar deviasi*, nilai minimal dan maksimal.

Tabel 1. Deskripsi statistik instrumen tes *long passing*

N	Mean	SD	Nilai
---	------	----	-------

				Min	Max
Charlton	15	54	22,79	25	100
Widodo	15	44,9	3,525	38,5	50,2
Sukatamsi	15	50,7	10,99	30	70

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil pengukuran tes *long passing* Charlton (Bobby Charlton), Widodo (tes *long passing* jauh), dan Sukatamsi. *Mean* hasil tes *long passing* Charlton adalah 54 dengan standar deviasi 22,972. *Mean* hasil tes *long passing* Widodo adalah 44,9 dengan standar deviasi 3,525. *Mean* hasil tes *long passing* Sukatamsi adalah 50,7 dengan standar deviasi 10,99. Dari hasil ketiga tes nilai minimal dan maksimal ditemukan pada instrumen tes Bobby Charlton dengan nilai 25 dan 100.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai *Sig* dari hasil tes *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 2 Uji normalitas instrumen tes *long passing*

	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Distribusi data
Charlton	,578	,892	Normal
Widodo	,689	,729	Normal
Sukatamsi	,782	,573	Normal

Berdasarkan tabel 2, nilai *Sig* semua instrumen tes *long passing* lebih besar dari 0,05, sehingga data pengukuran dari semua instrumen tes *long passing* berdistribusi normal. Asumsi persyaratan uji hipotesis untuk mengetahui nilai validitas telah terpenuhi, sehingga data dianalisa menggunakan statistik parametrik melalui korelasi *pearson product moment*.

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan analisis statistik korelasi *pearson product moment* (r). Nilai korelasi yang digunakan adalah korelasi antara skor setiap tes dan skor total tes. Nilai r menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen tes. Apabila nilai r mendekati angka satu, maka validitas tes tersebut mendekati sempurna.

Tabel 3 Uji validitas instrumen tes long passing

		Total
Charlton	<i>Pearson Correlation</i>	,876**
Widodo	<i>Pearson Correlation</i>	,235
Sukatamsi	<i>Pearson Correlation</i>	,001

Berdasarkan tabel 3, instrumen tes *long passing* yang memiliki nilai validitas tertinggi secara berturut-turut adalah Charlton (0,876), Widodo (0,235), dan Sukatamsi (0,001). Sehingga instrumen tes *long passing* Charlton di uji reliabilitasnya, karena memiliki nilai validitas tertinggi antara instrumen tes Widodo dan Sukatamsi..

Uji Reliabilitas

Data pengukuran tes *long passing* Charlton diuji normalitas sebelum dilakukan uji reliabilitas. Apabila data berdistribusi normal, maka selanjutnya uji reliabilitas dilakukan secara parametrik menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Tabel 5 Uji normalitas tes long passing Charlton

	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Distribusi data
Percobaan01	,578	,892	Normal
Percobaan 02	,518	,951	Normal

Berdasarkan tabel 5, data dua percobaan tes *long passing* Charlton berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan uji reliabilitas menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Tabel 6 Uji reliabilitas tes long passing Charlton

		Total
Percobaan 01-02	<i>Pearson Correlation</i>	,979**

Berdasarkan tabel 6, nilai reliabilitas tes *long passing* Charlton sebesar $r = 0,979$ dengan klasifikasi sempurna.

Pembahasan

Data hasil pengukuran tiga instrumen tes yang dikembangkan oleh Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi dilakukan uji statistik yang meliputi analisa deskriptif, normalitas data, dan uji korelasi. Berdasarkan

analisa deskriptif dan uji normalitas, *mean* tiga instrumen tes berturut-turut dari yang terbaik adalah tes *long passing* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi dengan semua data berdistribusi normal. Tes *long passing* Bobby Charlton memiliki nilai validitas sempurna setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dengan $r = 0,876$. Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen yang memiliki nilai validitas tertinggi yaitu tes *long passing* Charlton dengan metode *test-retest*. Adapun nilai reliabilitas tes *long passing* Charlton setelah dilakukan uji korelasi *product moment* sebesar $r = 0,979$ termasuk klasifikasi sempurna.

Instrumen tes yang dikembangkan Bobby Charlton memiliki tingkat keakuratan dalam penilaian dibanding dengan instrumen yang dikembangkan Sukatamsi dan Widodo. Perbedaan pertama, Di dalam instrumen tes *long passing* Charlton, terdapat 4 bidang sasaran dengan luas bidang yang berturut-turut 10, 8, 6, dan 4 m². Luas daerah bidang paling kecil ke terbesar memiliki poin berturut-turut yaitu 100, 50, 40, dan 30. Penilaian ini menandakan bahwa hasil *long passing* dengan jatuh bola pada luas daerah terkecil (4 m²) memiliki tingkat ketepatan *long passing* yang paling bagus. Sedangkan pada instrumen *long passing* Sukatamsi memiliki daerah jatuh yang luas (16 m²) atau lebih besar dari Charlton (10 m²). Pada instrumen tes Widodo hanya melakukan *long passing* sejauh lebih dari 35 m dan tidak menentukan luas daerah jatuh.

Perbedaan kedua, penilaian dalam instrumen Charlton memiliki 4 nilai tingkatan berdasarkan daerah jatuhnya bola dengan kesempatan melakukan *long passing* hanya 4 kali. Sedangkan pada instrumen tes Sukatamsi, setiap hasil *long passing* yang masuk daerah 16 m² diberi nilai 10 dengan 10 kali percobaan. Instrumen tes *long passing* Widodo pun juga demikian, penilaian hasil tes *long passing* didasarkan atas *mean* jarak terjauh *long passing*. Berdasarkan tingkat kesulitan tes, penilaian hasil *long passing*, dan jumlah percobaan yang diberikan, instrumen tes yang dikembangkan Bobby Charlton memiliki klasifikasi yang sempurna untuk mengukur ketepatan *long passing*.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dari tiga instrumen tes *long pasang* Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi dapat dipengaruhi oleh sampel yang melakukan tes. Kriteria data sampel tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian hanya mengambil sampel populasi pada satu sekolah sepak bola sebagai solusi evaluasi terkait keterampilan teknik *long pasang* pada SSB tersebut. Sucipto dkk (2000) mengungkapkan bahwa teknik dalam menendang bola berdasarkan perkenaan bola dengan kaki dibagi menjadi empat, yaitu menendang bola dengan kaki bagian dalam, bagian luar, dengan punggung kaki, dan menendang kaki bagian dalam. Dalam penelitian ini, sampel diberikan

kebebasan menggunakan perkenaan kaki bagian mana dalam melakukan *long pasang*, sehingga hasil skor dari masing-masing instrumen tes berasal dari tendangan *long pasang* terbaik dari masing-masing sampel.

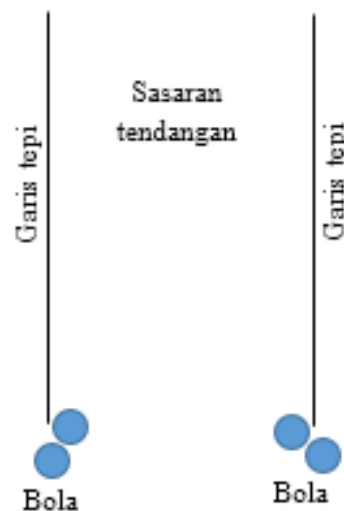
Penelitian Amin (2018) membuktikan tingkat ketepatan hasil *long pasang* berdasarkan perkenaan kaki dengan bola. Penelitian ini membandingkan perbedaan pengaruh ketepatan *long pasang* menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki. Instrumen tes *long passig* yang digunakan adalah instrumen tes *long passing* Bobby Charlton dengan nilai validitas 0,845 dengan nilai reliabilitas sebesar 0,910. Hasil menunjukkan bahwa ketepatan hasil tendangan *long passing* paling efektif adalah menggunakan kaki bagian dalam.

Menurut Amin (2018), prinsip menendang *long passing* meliputi: tumpuan kaki, kaki yang dominan dalam melakukan tendangan (kanan/ kiri), gerakan ayunan kaki, pandangan mata, bagian bola yang ditendang, bagian kaki yang melakukan tendangan dan sikap badan setelah menendang. Dalam sebuah pertandingan, keterampilan teknik bergantung juga pada performa fisik. Apabila performa fisik mengalami kelelahan, maka keterampilan teknik sebegus apapun tidak akan berguna dan memudahkan lawan untuk merebut bola. Selain itu, dalam melakukan tendangan *long passing* juga dibutuhkan konsentrasi (Febrianto, 2016). Penelitian Febrianto (2016) menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi yang dibutuhkan pemain Porprov Jombang dalam melakukan tendangan *long passing* sebesar 23,1%. Hasil penelitian Anindhika (2016) menunjukkan bahwa kontribusi tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan tendangan sudut sebesar 55,3% pada pemain U-14 SSB Mitra Surabaya. Hasil kedua penelitian menunjukkan perbedaan kontribusi konsentrasi terhadap hasil ketepatan tendangan *long passing*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan suatu instrumen tes memberikan hasil yang berbeda. Selain itu karakteristik usia sampel dari dua penelitian menggambarkan kebutuhan konsentrasi pada usia senior dan junior.

Penelitian Soniawan (2017) membuktikan bahwa metode bermain mempengaruhi hasil kemampuan *long passing*. Penelitian ini menggunakan intervensi metode bermain pada 74 pemain SSB Muspan Padang selama 18 kali pertemuan. Metode bermain yang diterapkan adalah sampel melakukan permainan sepak bola dengan melatih kemampuan *long passing* secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain meningkatkan kemampuan *long passing*. Penelitian mencoba memberikan stimulus latihan *long passing* secara nyata pada sampel penelitian. Maksudnya adalah ketika seorang pemain telah terbiasa melakukan keterampilan teknik tertentu, maka secara tidak sadar

keterampilan teknik pemain tersebut meningkat. Metode bermain yang direkomendasikan dapat melatih pemain dalam kondisi permainan sepak bola yang sesungguhnya, sehingga pemain dapat merasakan secara langsung bagaimana menerapkan tendangan *long passing* baik dalam kondisi dengan pengawalan pemain lawan atau tanpa pengawalan

Upaya evaluasi keterampilan tendangan *long passing* selain dilakukan dengan instrumen tes Bobby Charlton, Widodo, dan Sukatamsi di atas, terdapat juga instrumen tes *long passing* lain seperti: instrumen *long passing* Barrow (1971), Nusri (2018), Ali, *et al*, (2007). Setiap instrumen tes memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang berbeda. Instrumen tes *long passing* yang dikembangkan oleh Arrow dalam Soniawan (2017) menunjukkan bahwa tes dilakukan di sebuah tanah lapang dengan batas kanan dan kiri. Tidak ada batasan dalam posisi jatuhnya bola. Instrumen tes ini hanya mengukur antara jarak bola diam dengan jatuhnya bola. Apabila bola keluar garis kanan dan kiri, maka dianggap gagal. Kesempatan setiap *testee* melakukan tendangan *long passing* adalah tiga kali dengan nilai yang terbaik yang diambil.

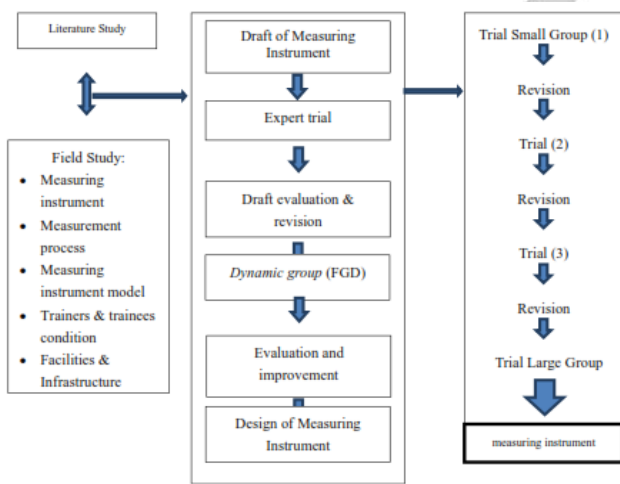


Gambar 4. Ilustrasi instrumen *long passing* Barrow dalam Soniawan (2017)

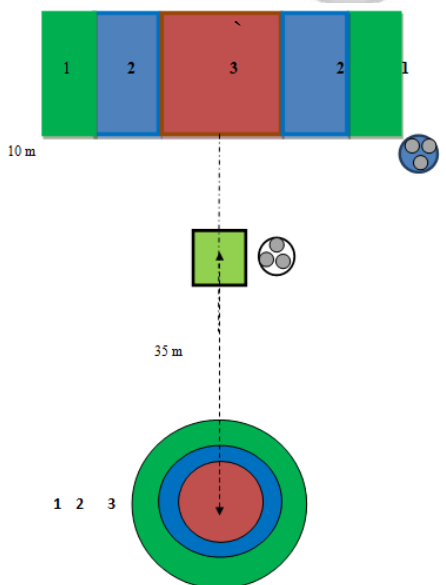
Berdasarkan gambar 4. Instrumen tes *long passing* yang dikembangkan oleh Barrow dalam Soniawan (2017) menunjukkan bahwa instrumen tes *long passing* yang dikembangkan tidak terdapat daerah sasaran yang spesifik atau hanya dibatasi oleh dua garis tepi sebagai aturan tes. Instrumen ini tidak mengukur ketepatan *long passing*, karena tidak ada daerah sasaran dan nilai penilaian berdasarkan dari jauhnya tendangan *long passing*. Artinya instrumen tes Barrow hanya mengandalkan power tendangan *long passing* pemain. Instrumen tes ini memiliki kesamaan dengan instrumen yang dikembangkan oleh Widodo, dengan skor

tendangan *long passing* diukur dari jarak terjauh saja. Perbedaan dua tes tersebut terdapat pada jarak minimal yang harus dicapai. Pada instrumen Barrow tidak terdapat limitasi jarak minimal, sedangkan pada Widodo, jarak minimal yang harus tercapai adalah 35 meter atau dengan kata lain skor minimal adalah 35.

Instrumen *long passing and shooting* yang dikembangkan oleh Nusri (2018). Instrumen tes *long passing* dikembangkan dalam penelitian pengembangan melalui beberapa tahapan dan tes statistik, sehingga hasil penelitian merupakan sebuah produk hasil penyempurnaan dari produk yang sudah ada. Metode penelitian pengembangan terdiri dari beberapa alur dengan beberapa proses pengambilan data dalam kelompok kecil.



Gambar 5. Desain penelitian pengembangan instrumen *long passing* Nusri (2018)



Gambar 6. Model instrumen *long passing and shooting* Nusri (2018) Tabel 1. Model pengembangan instrumen *long passing* Nusri (2018)

Instrumen tes	Model Awal Pengembangan	Model Akhir Pengembangan
<i>Long passing</i>	Jarak target tendangan <i>long passing</i> 35 meter	Jarak target tendangan <i>long passing</i> 25 meter
	Pengulangan tendangan <i>long passing</i> 3 kali	Pengulangan tendangan <i>long passing</i> 2 kali
	Penilaian dihitung berdasarkan diameter masing-masing lingkaran. Lingkaran diameter 3 meter memiliki skor 3, diameter 4,5 meter memiliki nilai 2, dan diameter 6 meter memiliki nilai 1	Penilaian dihitung berdasarkan diameter masing-masing lingkaran. Lingkaran diameter 2 meter memiliki skor 3, diameter 4 meter memiliki nilai 2, dan diameter 6 meter memiliki nilai 1
<i>Shooting</i>	Bola untuk <i>shooting test</i> diletakkan disebelah <i>shooting test</i>	Bola untuk <i>shooting test</i> diletakkan disebelah tanda kotak untuk memulai tes <i>long passing</i> . Sasaran <i>shooting test</i> sesuai dengan papan skor yang bertuliskan angka 12321

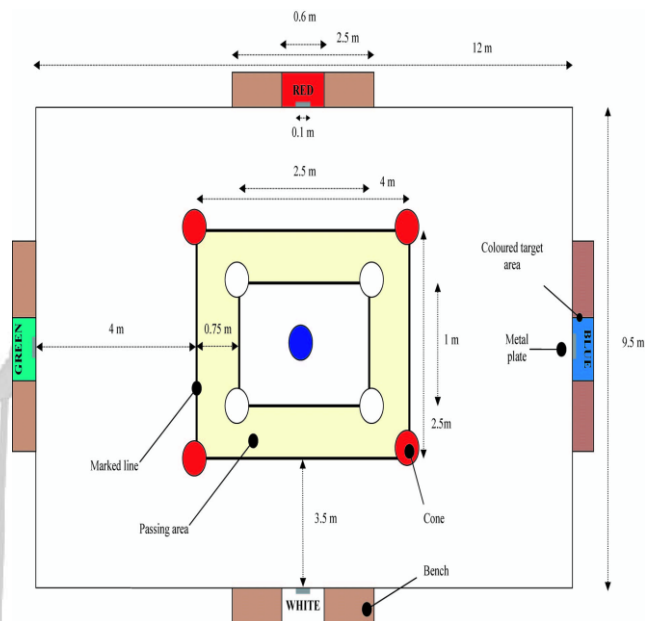
Berdasarkan gambar 5, alur penelitian meliputi *literature Study* dengan mengukur, mengubah, dan membuat suatu hasil percobaan melewati beberapa tahapan sehingga menghasilkan skema model instrumen tes *long passing* seperti pada gambar 6. Skema pada gambar 6 adalah instrumen tes *long passing* dan *shooting* yang dikembangkan oleh Nusri (2018) untuk diterapkan pada lingkup sekolah sepak bola atau dalam kelompok usia. Pada instrumen tes *long passing* yang dikembangkan terdapat tiga buah sasaran yang berbentuk lingkaran dengan tiga diameter yang berbeda. Prinsip yang dikembangkan oleh Nusri hampir memiliki kesamaan dengan instrumen tes yang dikembangkan oleh Bobby Charlton yang memiliki sasaran berbentuk persegi dengan empat luas persegi yang berbeda dalam satu persegi. Dalam segi penilaian, kedua instrumen memberikan sistem skor yang bertingkat dengan prinsip apabila bola jatuh pada daerah dengan luas paling kecil maka mendapatkan skor paling baik.

Tabel 1 menunjukkan perbedaan perubahan pengembangan instrumen tes *long passing* di awal percobaan instrumen dan akhir percobaan (hasil model pengembangan instrumen *long passing*). Ketentuan mengenai jarak penendang dengan objek sasaran berubah dari semula 35 meter menjadi 25 meter. Kesempatan *testee* melakukan tendangan *long passing* berubah dari yang semula 3 kali menjadi 2 kali. Objek sasaran lingkaran dengan diameter luas yang semula berurutan 3m; 4,5 m; 6 m berubah menjadi 2 m; 4 m; 6 m; dengan kriteria nilai 3 pada diameter terkecil dan nilai 1 pada diameter terbesar. Nilai validitas dan reliabilitas pada instrumen tes yang dikembangkan oleh Nusri adalah 0,83 dan 0,93 dengan kriteria validitas sangat baik dan hasil reliabilitas tes yang sempurna. Ketentuan skema tes yang dikembangkan Nusri memiliki perbedaan pada jarak dan penilaian. Jarak antara penendang dengan sasaran adalah 25 meter, sedangkan pada Bobby Charlton sebesar 30-40 meter. Perbedaan jarak yang dikembangkan merupakan pengaruh dari sampel tes pengukuran dimana Nusri menggunakan kelompok usia 14 tahun pada SSB, sedangkan pada Bobby Charlton menggunakan kelompok usia senior, sehingga terjadi perbedaan dalam *power* yang dikeluarkan.

Selanjutnya adalah instrumen tes yang dikembangkan oleh Ali, *et al* (2007). Instrumen tes yang dikembangkan adalah *The loughborough soccer passing test* (LSPT). Instrumen ini mengembangkan kemampuan *short passing*. Dengan adanya instrumen ini akan melengkapi paket instrumen *long passing* dan *Short passing*. Hal ini menandakan bahwa evaluasi keterampilan *passing* sangat dibutuhkan untuk mengontrol jalannya permainan dalam pertandingan. LPST memanfaatkan kecepatan dan ketepatan mengumpukan dalam jarak minimal 4 meter. Letak objek sasaran berbentuk persegi panjang dengan luas 0,6 meter dikali 0,3 meter. Ruang gerak penendang sebesar 0,5 meter dikali 1 meter dengan 4 posisi melakukan *passing*. Aturan dalam melakukan *passing* adalah harus tepat sasaran dan tidak melebihi garis menendang. Setiap *testee* memiliki 16 kali percobaan tendangan dengan masing-masing 4 tendangan di setiap penjuru. Apabila *testee* melakukan kesalahan dalam melakukan tes, maka akan berlaku hukuman sebagai berikut:

- Pengurangan waktu 5 detik apabila tendangan melewati penjuru yang salah
- Pengurangan waktu 3 detik apabila tendangan keluar dari target (0,6 x 0,3 m) dan apabila bola terkena tangan *testee*
- Pengurangan waktu 2 detik apabila melakukan *passing* diluar area (0,5 x 1 m) dan apabila bola mengenai *cone* tanda pembatas.

- Penambahan waktu 1 detik apabila gagal menyelesaikan *passing* di 1 penjuru dalam waktu 10 detik dan apabila bola gagal dikontrol oleh *testee*.



Gambar 7. Ilustrasi LSPT yang dikembangkan oleh Ali (2007)

Gambar 7 merupakan instrumen tes *Short passing* yang dikembangkan oleh Ali, *et al* (2007). Prinsip instrumen tes *short passing* memiliki persamaan dengan instrumen tes *long passing*. Keduanya memiliki objek sasaran sebagai ukuran ketepatan pemain dalam melakukan *passing*. Dengan sasaran dan ruang gerak yang kecil disertai dengan adanya limitasi waktu, maka instrumen tes *short passing* (LSPT) memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang sempurna (Ali, *et al.* 2007)

PENUTUP Simpulan

Instrumen tes *long passing* yang dikembangkan oleh Bobby Charlton memiliki klasifikasi sempurna dalam mengukur keterampilan *long passing* pada cabang olahraga sepak bola.

Saran

Perbaikan pada penelitian selanjutnya dengan fokus penelitian pada uji validasi dan reliabilitas sebuah instrumen, disarankan dilakukan pada jumlah sampel yang besar, agar nilai validitas dan reliabilitas instrumen tersebut mendekati akurat. Perlu dilakukan uji validasi dan reliabilitas pada sampel dengan kategori umur senior agar terdapat pembandingan dari instrumen tes *long passing* Siantar kategori umur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ajmol, Williams, Clyde, Hulse, Mark, Strudwick, Anthony, Reddin, Jonathan, Howarth, Lee, Eldred, John, Hirst, Matthew and McGregor, Steve. 2007. *Reliability and validity of two tests of soccer skill*, Journal of Sports Sciences, 25:13, 1461 - 1470
- Amin, Hary M. 2018. *Perbandingan Ketepatan Long Pass menggunakan Kaki Bagian Dalam, Kaki Bagian Luar dan Punggung Kaki Terhadap Siswa Ekstrakurikuler Sepak bola SMA Negeri 3 Kota Sukabumi Tahun 2018*. Seminar Nasional Pendidikan Jasmani. UMMI ke 1
- Anindhika, Asta Bangun. 2016. *Kontribusi Konsentrasi Terhadap Ketepatan Passing Lambung Saat Melakukan Tendangan Sudut Pada Pemain SSB Mitra Surabaya U-14*. Jurnal Kesehatan Olahraga. Vol. 5 (2): 35-40.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianto, Bagus April. 2016. *Hubungan Tingkat Konsentrasi terhadap Ketepatan Menendang Bola (Long Passing) bagi Pemain Sepak Bola Porprov Jombang*. Jurnal Kesehatan Olahraga. Vol. 6 (2): 83-91.
- Gill, Harvey. 2003. *Teknik Mengoper dan Menembak*. Jakarta: PT. Gapuramitra Sejati
- Hidayat, Arif. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Bantu Sasaran Gawang Dan Simpai Terhadap Peningkatan Ketepatan Passing Long passing (Long Pass) Pada Siswa SSB Persopi ELTI Kelompok Umur 13-15 Tahun*. Skripsi: UNY
- Kharisma, PA. 2011. *Pengaruh latihan long passing menggunakan punggung kaki bagian dalam dan punggung kaki penuh terhadap ketepatan passing melong passing pada pemain PS.HW Kudus tahun 2011*. Skripsi: UNESA
- Mahbudi, rizalul dan Sapto Adi. 2016. *Pengembangan Model Latihan Long Pass Control dalam Permainan Sepak bola untuk Siswa Usia 14-16 Tahun di Sekolah Sepakbola Mitra Jaya Soccer Kota Malang*.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya
- Mubarok, RRS, Abdul N., Haikal M. 2019. *Pengaruh Latihan Long Passing Menggunakan Sasaran Berurutan Terhadap Ketepatan Long Passing Dalam Permainan Sepak Bola*. Journal of SPORT Vol. 3 No. 2 Desember 2019.
- Nurhasan dan Abdul Narlan. 2017. *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Tasikmalaya: Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Siliwangi
- Nusri, Adi. 2018. *Measuring Instrument Development Of Long Passing And Shooting Skill Of Football School Students*. International Journal Of Sport Science. Vol. 8 (3): 83-90
- Soniawan, Vega dan Roma Irawan. 2017. *Metode Bermain berpengaruh terhadap Kemampuan Long passing Sepak bola*. Padang: Jurnal UNP
- Sukatamsi. 1985. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Solo: Tiga Serangkai
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, Achmad. 2011. *Uji Validitas dan Reabilitas Tes Teknik Shooting dan Long Passing Untuk Pemain Sepakbola Usia 18-23 Tahun*. Makalah Prosiding Seminar Nasional Sport Science Literacy. Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FIK Unesa.